



Teachers' readiness to implement ICT Curriculum at SD Budi Luhur Cimahi

Tyka Yulistriany

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

tykayulistriany14@upi.edu

ABSTRACT

The development of Information and Communication Technology (ICT) necessitates changes in education, particularly at the elementary school level. Consequently, there is a need for empirical data from private schools in urban areas with relatively good access to ICT. Therefore, this study aims to evaluate the readiness of teachers at Budi Luhur Elementary School in Cimahi to implement an ICT-based curriculum and to identify factors that support and hinder this process. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through in-depth interviews and document review. The results indicate that most teachers have a basic understanding and high motivation to integrate ICT into learning, despite differences in technical capabilities, limited facilities, and ongoing training needs. Key supporting factors include teacher independence, school management support, and active participation in training. Meanwhile, obstacles faced include limited time, varying student abilities, and suboptimal internet access. This study emphasizes the importance of regular training, infrastructure improvements, and collaboration between schools and teachers to support the sustainable implementation of an ICT-based curriculum.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 4 Mar 2026

Revised: 18 Jul 2026

Accepted: 26 Jul 2026

Publish online: 28 Aug 2026

Keywords:

elementary school; ICT curriculum; teacher readiness; technology integration

Open access

Hipkin Journal of Educational Research is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengharuskan perubahan dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat kebutuhan akan data empiris dari sekolah swasta di perkotaan yang memiliki akses TIK yang relatif baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kesiapan guru di SD Budi Luhur Cimahi dalam menerapkan kurikulum berbasis TIK serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman dasar dan motivasi yang tinggi untuk mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran, meskipun terdapat perbedaan kemampuan teknis serta keterbatasan fasilitas dan pelatihan yang berkelanjutan. Faktor pendukung utama meliputi kemandirian guru, dukungan manajemen sekolah, dan partisipasi aktif dalam pelatihan. Sementara itu, kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, variasi kemampuan murid, serta akses internet yang belum optimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan rutin, peningkatan infrastruktur, serta kolaborasi antara sekolah dan guru untuk mendukung implementasi kurikulum berbasis TIK secara berkelanjutan.

Kata Kunci: integrasi teknologi; kesiapan guru; kurikulum TIK; sekolah dasar

How to cite (APA 7)

Yulistriany, T. (2026). Teachers' readiness to implement ICT Curriculum at SD Budi Luhur Cimahi. *Hipkin Journal of Educational Research*, 3(2), 427-440.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2026, Tyka Yulistriany. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: tykayulistriany14@upi.edu

INTRODUCTION

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa perubahan yang sangat signifikan di berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan dasar. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara guru mengajar dan murid belajar, tetapi juga menuntut penyesuaian menyeluruh pada kurikulum dan metode pembelajaran agar tetap relevan dengan tuntutan abad ke-21 yang semakin dinamis dan berbasis teknologi. Khususnya, pembelajaran *online* di sekolah dasar menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru, terutama terkait kesiapan dan adaptasi terhadap teknologi digital (Syairozi, 2022). Di era digital ini, murid dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan konvensional, tetapi juga memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar siap bersaing di dunia global yang semakin maju dan kompleks.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah strategis dengan mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kedua kurikulum ini menempatkan integrasi TIK sebagai salah satu aspek penting dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi digital murid secara menyeluruh (Hartati & Nahda, 2025). Integrasi TIK dalam kurikulum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan murid dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab, sekaligus mendorong kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan penerapan kurikulum berbasis TIK sangat bergantung pada kesiapan guru sebagai pelaksana utama di kelas.

Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara mendalam, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi secara kreatif dan efektif dalam proses belajar mengajar (Andina *et al.*, 2023; Hanik *et al.*, 2022). Hal ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat TIK, kemampuan pedagogik untuk mengemas materi secara menarik dan sesuai dengan karakteristik murid, serta sikap terbuka terhadap inovasi pembelajaran digital. Tantangan ini menjadi semakin kompleks pada jenjang sekolah dasar, di mana sebagian besar guru masih belum memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan khusus di bidang teknologi, sehingga diperlukan upaya khusus untuk meningkatkan kesiapan mereka (Amilia, 2022; Melisa, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis TIK dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalaman mengajar, pelatihan TIK yang diterima, dukungan dari kepala sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung seperti perangkat komputer dan akses internet (Wahyudi & Jatun, 2024). Pengalaman mengajar yang memadai dan pelatihan berkelanjutan sangat membantu guru dalam menguasai teknologi dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Selain itu, dukungan institusional dari pimpinan sekolah dan lingkungan kerja yang kondusif menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum berbasis TIK. Namun demikian, sebagian besar studi yang ada masih bersifat umum dan belum banyak yang secara khusus meneliti konteks sekolah dasar swasta di lingkungan perkotaan dengan akses TIK yang memadai.

Padahal, karakteristik dan tantangan di sekolah swasta perkotaan bisa berbeda dari sekolah negeri atau sekolah di daerah terpencil, terutama terkait ketersediaan fasilitas dan dukungan institusional. Oleh karena itu, terdapat kekosongan penelitian yang perlu diisi untuk memahami kesiapan guru secara lebih spesifik dalam konteks tersebut. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji kesiapan guru di SD Budi Luhur Cimahi, sebuah sekolah dasar swasta di kota yang memiliki fasilitas TIK yang relatif baik. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang mengintegrasikan TIK serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kesiapan tersebut. Hipotesis awal yang diajukan menyatakan bahwa kesiapan guru dipengaruhi oleh kombinasi kompetensi pribadi, pengalaman pelatihan, dan dukungan dari institusi

sekolah. Demikian, tujuan utama artikel ini adalah melakukan analisis mendalam mengenai kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum berbasis TIK di SD Budi Luhur Cimahi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu kesiapan guru serta kendala yang dihadapi selama proses implementasi.

LITERATURE REVIEW

Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum TIK

Kesiapan guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan integrasi TIK dalam proses pembelajaran. Kesiapan ini tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan teknis, tetapi juga keterampilan praktis dan sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan (Hero, 2020). Guru yang siap secara komprehensif akan mampu mengoptimalkan pemanfaatan TIK untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada murid, guru dituntut untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran berbasis TIK secara mandiri dan adaptif secara menyeluruh (Hartati & Nahda, 2025). Hal ini berarti guru harus mampu menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan murid yang semakin beragam.

Salah satu kerangka teori yang banyak digunakan untuk mengukur kesiapan guru adalah model *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Model ini menekankan bahwa guru harus menguasai tiga aspek utama secara terpadu, yaitu pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogik, dan pengetahuan konten materi pelajaran (Hanik et al., 2022). Integrasi ketiga aspek ini memungkinkan guru merancang pembelajaran yang tidak hanya menggunakan teknologi, tetapi juga pedagogis dan relevan dengan materi yang diajarkan. Guru yang menguasai TPACK dengan baik cenderung lebih siap menghadapi perubahan kurikulum dan mampu menciptakan inovasi pembelajaran berbasis TIK yang meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, kesiapan guru mencakup kesiapan mental dan emosional dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat. Guru yang memiliki sikap terbuka terhadap inovasi dan kemauan untuk terus belajar akan lebih mudah beradaptasi serta memanfaatkan TIK secara optimal (Andina et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan kesiapan guru harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran TIK di Sekolah Dasar

Integrasi TIK dalam pendidikan dasar mengacu pada penggunaan teknologi untuk menunjang proses belajar-mengajar yang sesuai dengan perkembangan kognitif murid usia sekolah dasar. Anak-anak usia ini berada pada tahap operasional konkret, sehingga penggunaan media visual dan interaktif sangat mendukung pemahaman konsep-konsep yang bersifat abstrak (Amalia et al., 2022). Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu murid mengakses informasi digital, dengan tetap memperhatikan aspek pedagogis yang sesuai dengan tahap perkembangan murid (Nubari et al., 2026). Namun, efektivitas pemanfaatan TIK sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, dukungan sekolah, serta kemampuan guru dalam memilih dan mengelola teknologi yang sesuai (Romadhon et al., 2023). Selain itu, pelatihan dasar TIK sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru dan murid dalam memanfaatkan teknologi di sekolah dasar. Kegiatan pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu guru dan murid menguasai keterampilan dasar seperti mengoperasikan komputer dan menggunakan aplikasi pembelajaran.

Kompetensi dan Literasi Digital Guru dalam Implementasi TIK

Kompetensi TIK merupakan salah satu syarat utama bagi guru profesional di era digital. Guru Sekolah Dasar perlu menguasai berbagai jenjang kompetensi, mulai dari penguasaan komponen dasar TIK, kemampuan mencari dan mengolah informasi melalui teknologi, hingga kemampuan menciptakan inovasi pembelajaran berbasis TIK (Septiana & Hanafi, 2022). Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman etika digital, keamanan data, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran (Dewi & Sunarni, 2024; Septiana & Hanafi, 2022). Guru yang memiliki literasi digital yang baik mampu memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform pembelajaran digital secara efektif, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

Penguatan kompetensi TIK dan literasi digital guru dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, lokakarya, serta dukungan kebijakan sekolah yang mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Putra & Wiranti, 2024). Melalui literasi digital yang memadai, guru tidak hanya mampu mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga dapat berperan sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi pembelajaran di lingkungan sekolah (Dewi & Sunarni, 2024). Selain itu, kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi sangat penting untuk menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21, di mana penguasaan aplikasi TIK dan literasi digital merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Syahdan *et al.*, 2022).

Lebih lanjut, literasi digital berperan dalam membentuk sikap profesional guru, seperti menjaga privasi data murid, menghindari plagiarisme, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Literasi digital membantu guru mengelola informasi secara efisien serta mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid (Septiana & Hanafi, 2022). Kesiapan guru dalam literasi digital menjadi bagian dari upaya pendidikan berkelanjutan yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Chisingui & Costa, 2020). Demikian, pengembangan literasi digital harus menjadi prioritas dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru, agar mereka mampu menghadapi tantangan dan tuntutan transformasi digital di dunia pendidikan.

Peran Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Berbasis TIK

Sekolah memegang peran penting sebagai pendukung utama dalam pelaksanaan kurikulum berbasis TIK. Dukungan ini mencakup penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, penyusunan kebijakan yang mendukung, serta penciptaan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk berinovasi dan mengembangkan kompetensi digital. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan proaktif sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi dan penggunaan teknologi (Karoso & Cahyono, 2024; Putra & Wiranti, 2024). Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan strategis, menyediakan fasilitas yang memadai, serta memfasilitasi pelatihan dan motivasi secara berkelanjutan akan meningkatkan kesiapan dan kinerja guru. Motivasi guru sangat dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan kepala sekolah (Karoso & Cahyono, 2024). Selain itu, lingkungan sekolah yang terbuka terhadap perubahan dan kolaborasi antar guru juga memperkuat semangat dan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum baru.

Dukungan institusi tidak hanya berupa fasilitas fisik, tetapi juga kebijakan yang mendukung penggunaan TIK, seperti pengaturan jadwal pelatihan, pemberian insentif, dan pengakuan terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, institusi perlu menyediakan akses yang merata terhadap sumber daya teknologi agar semua guru dapat memanfaatkannya secara optimal. Dukungan kebijakan yang kuat, infrastruktur yang memadai, serta pelatihan berkelanjutan terbukti berperan besar dalam

mempercepat adopsi TIK dan implementasi kebijakan pendidikan berbasis teknologi (Mukhula *et al.*, 2021). Lingkungan yang mendukung mencakup hubungan kerja yang harmonis antara guru, staf, dan pimpinan sekolah, sehingga tercipta suasana kerja yang produktif dan inovatif.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum TIK di SD Budi Luhur Cimahi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan dua informan kunci, yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (S) dan Guru TIK (RN) yang menguasai mata pelajaran *tahfidz*. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* karena keduanya memiliki peran langsung dalam pengelolaan kurikulum sekolah. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terbuka yang telah disusun sebelumnya, namun bersifat fleksibel dan dikembangkan secara eksploratif selama proses berlangsung agar dapat menggali informasi secara lebih mendalam. Selain wawancara, peneliti melakukan studi pustaka untuk menelaah literatur yang relevan mengenai inovasi kurikulum dasar, integrasi TIK dalam pembelajaran, penerapan Kurikulum Merdeka, serta konsep *deep learning*.

Peneliti menganalisis dokumen internal sekolah berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari kelas 3 hingga kelas 6, guna memperoleh gambaran konkret mengenai pelaksanaan kurikulum di kelas, termasuk posisi mata pelajaran TIK sebagai muatan lokal. Seluruh data dianalisis secara tematik dan divalidasi melalui teknik triangulasi antar sumber, yakni antara hasil wawancara, studi pustaka, dan dokumen sekolah. Langkah ini dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi dan memperkuat kredibilitas hasil penelitian. Analisis dilakukan dengan tujuan menyusun interpretasi yang utuh terhadap efektivitas implementasi kurikulum serta menyusun rekomendasi pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

RESULTS AND DISCUSSION

Kondisi Umum Kurikulum SD Budi Luhur Cimahi

SD Budi Luhur Cimahi saat ini menjalankan dua kurikulum secara paralel: Kurikulum 2013 untuk kelas 6 dan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 hingga 5. Berdasarkan kebijakan pemerintah, mulai tahun ajaran 2025-2026 seluruh jenjang di SD Budi Luhur akan menggunakan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Walaupun berstatus sebagai sekolah swasta, pengembangan dan revisi kurikulum tetap mengikuti regulasi dari pemerintah pusat dan dinas pendidikan daerah, sehingga proses penyesuaiannya tetap mengacu pada standar nasional pendidikan. Beberapa sekolah dasar telah menerapkan pendekatan saintifik sesuai Kurikulum 2013, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih menekankan fleksibilitas dalam pengelolaan kurikulum dan pembelajaran (Wulandari, 2020). Persepsi guru terhadap perubahan kurikulum turut menentukan sejauh mana mereka mampu beradaptasi dengan pendekatan baru (Marlina *et al.*, 2024). Selain itu, pengembangan kurikulum harus memperhatikan prinsip relevansi dan fleksibilitas (Azalia *et al.*, 2023).

Kompleksitas dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tercermin pada berbagai tantangan implementasi di sekolah dasar, mulai dari pemahaman guru terhadap kurikulum, kesenjangan kompetensi, hingga minimnya infrastruktur pendukung yang memadai (Ndari & Mahmudah, 2023). Perubahan kurikulum tidak hanya membutuhkan kebijakan struktural, tetapi juga harus didukung oleh motivasi internal guru, keterlibatan kolektif, serta budaya kolaboratif di sekolah. Dalam konteks ini, tantangan yang dihadapi SD Budi Luhur menunjukkan bahwa strategi transisi kurikulum harus melibatkan peran aktif guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, serta sistem dukungan yang berkelanjutan dari institusi dan komunitas. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa penerapan

kurikulum yang adaptif dan memperhatikan prinsip fleksibilitas sangat penting untuk memastikan relevansi pendidikan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan murid (Azalia *et al.*, 2023).

Proses Pengembangan Kurikulum di SD Budi Luhur Cimahi

Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Tim pengembang kurikulum di SD Budi Luhur Cimahi terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang berperan dalam mengoordinasikan aspek teknis, serta guru kelas dan guru mata pelajaran yang memberikan masukan terkait kebutuhan pembelajaran. Selain itu, komite sekolah yang mewakili orang tua dan masyarakat sekitar turut dilibatkan untuk memastikan suara dan aspirasi mereka terwakili. Setiap tahun, sebelum tahun ajaran baru dimulai, sekolah menyelenggarakan rapat kerja tahunan sebagai forum untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum pada tahun sebelumnya.

Dalam forum ini, seluruh pemangku kepentingan mendiskusikan tantangan yang dihadapi serta merumuskan revisi atau inovasi kurikulum untuk tahun berikutnya. Pengembangan kurikulum di SD Budi Luhur Cimahi tidak hanya menyesuaikan dengan regulasi terbaru, tetapi juga memperhatikan program-program unggulan sekolah seperti *tahfidz* (hafalan Al-Qur'an) dan pembiasaan adab (karakter). Demikian, kurikulum yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga mengakomodasi visi, misi, serta kekhasan sekolah. Keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar dalam proses ini, baik melalui forum komite sekolah maupun musyawarah, memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan benar-benar relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat di sekitar sekolah.

Kesiapan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran TIK di SD Budi Luhur Cimahi sangat dipengaruhi oleh sistem pengembangan kurikulum yang partisipatif dan adaptif. Melalui keterlibatan aktif berbagai pihak serta penyesuaian terhadap kebijakan pemerintah dan kebutuhan lokal sekolah, guru memperoleh dukungan yang optimal untuk mengembangkan kompetensi serta strategi pembelajaran TIK. Dengan demikian, proses pembelajaran TIK di sekolah ini dapat berjalan efektif dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan murid. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan kurikulum, sehingga praktik yang diterapkan di SD Budi Luhur Cimahi dapat menjadi contoh dalam pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan lokal pada tingkat sekolah dasar (Azalia *et al.*, 2023).

Kesiapan Guru dalam Merancang Pembelajaran TIK

Guru TIK di SD Budi Luhur Cimahi menunjukkan kesiapan yang baik dalam merancang pembelajaran TIK. Mereka memiliki tingkat kemandirian dan profesionalitas yang tinggi dalam menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan mengacu pada standar isi kurikulum serta mempertimbangkan karakteristik murid agar materi yang diajarkan relevan dan mudah dipahami. Selain itu, guru TIK menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di sekolah, sejalan dengan pernyataan berikut,

"RPP dan silabus TIK di sini saya susun sendiri, disesuaikan dengan kondisi murid. Biasanya saya gabungkan materi dasar seperti mengenal perangkat keras dan lunak, juga latihan mengetik, dan praktik aplikasi komputer," (RN, wawancara, 2025)

Guru TIK (RN) di SD Budi Luhur Cimahi menjelaskan bahwa ia menyusun sendiri RPP dan silabus TIK dengan menyesuaikan dengan kondisi murid, seperti yang terlihat pada **Gambar 1**.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KD 4)
SD BUDI LUHUR KOTA CIMAHI
2023 - 2024

Nama Sekolah : SD Budiluhur Kota Cimahi
Mata Pelajaran : Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Kelas/ Semester : VI/ Semester 1
Nama guru : Rifqi Nugraha Akbar
Standar Kompetensi:

- Siswa dan siswi Mampu mengoperasikan computer dengan baik dan benar
- Siswa mampu mengenal perangkat lunak MS excel
- Siswa mampu menggunakan perangkat lunak pengolah angka
- Mengolah dokumen dengan perangkat lunak

Alokasi Waktu: 1 x pertemuan Tiap kelas selama (1 jam)

Tujuan Pembelajaran

a. Disajikan seperangkat alat TIK, peserta didik mampu :

b. Mengidentifikasi peralatan teknologi informasi dan komunikasi dengan tepat, teliti dan disiplin

c. Melalui belajar pustaka peserta didik dapat :

- menjelaskan pengertian dan fungsi berbagai peralatan teknologi informasi di bidang telekomunikasi

Disajikan seperangkat alat TIK, peserta didik mampu :

- menjelaskan fungsi berbagai peralatan teknologi informasi di bidang teknologi informasi
- Melakukan pembukaan dengan salam dan doa (Budaya Sekolah Religius)
- Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari
- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari

d. Siswa dapat mengenal Ms Excel serta mampu mengoperasikan dengan baik

e. Siswa dapat menggunakan keyboard dengan baik

f. Struktur tombol pada keyboard

g. Keterampilan mengetik

h. Siswa dapat menyalakan dan mematikan computer dengan benar

Gambar 1. Contoh RPP TIK Kelas VI SD Budi Luhur Cimahi
Sumber: Dokumen RPP TIK SD Budi Luhur, 2025

Lebih lanjut, guru TIK menggabungkan materi dasar seperti pengenalan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, latihan mengetik, serta praktik penggunaan aplikasi komputer untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan praktis bagi murid. Praktik tersebut mencerminkan pentingnya penguasaan kurikulum dan penggunaan TIK secara kreatif di ruang kelas, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi sangat bergantung pada dukungan sistem, pelatihan berkelanjutan, dan kebebasan dalam merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi (Murithi & Yoo, 2021).

Selain itu, dukungan manajemen sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kesiapan guru. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (S) menyatakan bahwa sekolah rutin mengadakan rapat kerja sebelum tahun ajaran baru untuk membahas kurikulum, termasuk program TIK. Kegiatan ini bertujuan supaya seluruh guru siap dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dan memberikan ruang bagi evaluasi secara berkala supaya pembelajaran terus berkembang, sejalan dengan pernyataan berikut,

"Kami selalu mengadakan rapat kerja sebelum tahun ajaran baru untuk membahas kurikulum, termasuk program TIK. Ini supaya semua guru siap dengan pendekatan yang digunakan dan tetap ada ruang untuk evaluasi rutin," (S, wawancara, 2025)

Pemberian ruang bagi guru untuk menyusun perangkat ajar secara mandiri dan adaptif menjadi salah satu indikator kesiapan. Guru yang memiliki otonomi dalam perencanaan pembelajaran lebih siap menghadapi tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam aspek integrasi TIK (Sadli & Saadati, 2023).

Tabel 1. Cuplikan Kompetensi dan Materi dari Silabus TIK Kelas 3-6

No	Kelas	Materi Pokok	Kompetensi Dasar
1	3	Pengenalan perangkat TIK	Menjelaskan dan mempraktikkan alat komunikasi modern
2	4	MS Word 2007	Menggunakan ikon dasar: buka, simpan, cetak
3	5	MS PowerPoint	Mengatur layout, efek, format teks, dan menyisipkan gambar
4	6	MS Excel	Menggunakan menu file dan worksheet

Sumber: Dokumen Silabus TIK SD Budi Luhur, 2025

Sejalan dengan temuan tersebut, perencanaan pembelajaran TIK di SD Budi Luhur Cimahi dilakukan secara kolaboratif melalui forum diskusi dan evaluasi rutin yang melibatkan guru dan manajemen sekolah (lihat **Tabel 1**). Hal ini memastikan bahwa pembelajaran TIK tidak hanya sesuai dengan standar kurikulum, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan murid dan perkembangan teknologi. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran TIK secara berkelanjutan.

Implementasi Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran TIK di SD Budi Luhur Cimahi diimplementasikan dengan pendekatan *fun learning* yang menekankan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dalam pelaksanaannya, guru menggabungkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, praktik langsung di laboratorium komputer, serta proyek kreatif yang melibatkan penggunaan aplikasi desain seperti Canva, poster edukatif yang menjelaskan ikon-ikon penting dalam Microsoft Word 2007 beserta fungsinya, dan pembuatan video kelas. Pendekatan ini bertujuan agar murid tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga secara aktif membangun pengetahuan melalui eksplorasi dan pengalaman nyata, sesuai dengan teori konstruktivistik. Guru TIK (RN) mengungkapkan antusiasme murid terhadap pembelajaran ini,

"Anak-anak biasanya sudah nunggu di depan lab sebelum waktunya, karena menurut mereka belajar TIK itu seperti bermain. Tapi tetap kita arahkan, misalnya dengan proyek Canva atau kuis-kuis edukatif," (RN, wawancara, 2025)

Pendekatan *fun learning* yang diterapkan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang menciptakan suasana hangat dan menyenangkan, sehingga murid merasa termotivasi dan tidak terbebani saat belajar. Aktivitas seperti proyek kreatif dan kuis edukatif tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan kreativitas murid. Melalui pemberian ruang bagi murid untuk bereksperimen dan berkolaborasi, pembelajaran TIK menjadi lebih bermakna dan lebih efektif. **Gambar 2** merupakan contoh hasil karya tugas proyek dari murid kelas 4 SD Budi Luhur Cimahi.



Gambar 2. Karya Proyek TIK “Icon pada MS Word 2007 dan Fungsinya”
Sumber: Dokumentasi peneliti, SD Budi Luhur, 2025

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran TIK dengan metode *fun learning* di SD Budi Luhur Cimahi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan produktif. Metode ini terbukti meningkatkan motivasi belajar murid serta mendorong perkembangan kreativitas mereka. Selain itu, *fun learning* membantu mengurangi stres belajar, sehingga murid menjadi lebih siap dan antusias dalam mengikuti pembelajaran TIK. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, serta keterlibatan aktif murid dalam proses belajar (Suharyanti et al., 2024).

Status dan Pengelolaan Pembelajaran TIK

Di SD Budi Luhur Cimahi, pembelajaran TIK dikategorikan sebagai muatan lokal, yang berarti materi ini diajarkan di luar mata pelajaran inti, namun tetap menjadi bagian penting dalam kurikulum sekolah. Pembelajaran TIK diberikan mulai dari kelas 3 hingga kelas 6 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu. Hasil pembelajaran TIK dicantumkan dalam nilai ekstrakurikuler pada rapor murid, sehingga memberikan pengakuan formal atas pencapaian murid di bidang ini. Guru TIK di sekolah ini memiliki otonomi dalam menyusun RPP dan silabus secara mandiri, namun tetap berada di bawah pengawasan kepala sekolah. Selain itu, penyusunan materi pembelajaran mengikuti pedoman yang diberikan oleh dinas pendidikan daerah serta hasil pelatihan yang diperoleh melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).

Meskipun guru memiliki kebebasan dalam merancang pembelajaran, mereka tetap mengikuti standar dan arahan resmi agar kualitas pembelajaran tetap terjaga. Pengelolaan pembelajaran TIK sebagai muatan lokal di SD Budi Luhur Cimahi mencerminkan upaya sekolah dalam menyesuaikan kebutuhan pendidikan dengan perkembangan teknologi serta regulasi yang berlaku. Melalui supervisi dan pelatihan berkelanjutan, guru dapat terus meningkatkan kompetensi serta kualitas pembelajaran yang diberikan. Demikian, murid memperoleh pengalaman belajar TIK yang terstruktur, relevan, dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pelatihan dan dukungan institusi sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran berbasis TIK, sehingga praktik di SD Budi Luhur Cimahi dapat menjadi contoh dalam pengelolaan muatan lokal di sekolah dasar (Harianto, 2024).

Tantangan dan Solusi

Di SD Budi Luhur Cimahi, pelaksanaan pembelajaran TIK menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu karena adanya program unggulan sekolah seperti *tahfidz* dan pembiasaan adab yang membutuhkan alokasi waktu yang signifikan. Hal ini membuat waktu pembelajaran TIK menjadi terbatas, sehingga guru harus pandai mengatur jadwal agar semua program dapat berjalan secara seimbang. Selain itu, perbedaan kemampuan murid dalam memahami materi TIK menjadi tantangan tersendiri, terutama karena murid SD masih berada pada tahap perkembangan kognitif yang berbeda-beda. Tingkat pemahaman yang bervariasi ini memaksa guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar semua murid dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Keterbatasan perangkat di laboratorium komputer merupakan hambatan teknis. Ditambah lagi, kondisi jaringan internet di sekolah kadang tidak stabil, sehingga menghambat akses pembelajaran berbasis teknologi.

Minimnya pengawasan penggunaan teknologi di rumah menjadi tantangan karena tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anaknya saat belajar menggunakan perangkat digital, sehingga efektivitas pembelajaran di luar sekolah menjadi kurang optimal. Keterbatasan fasilitas teknologi, dukungan lingkungan belajar di rumah yang belum merata, serta ketidaksiapan sebagian guru dalam memanfaatkan media digital menjadi faktor penghambat efektivitas pembelajaran. Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di bidang IPTEK sangat dipengaruhi oleh pelatihan berkelanjutan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari institusi sekolah. Namun, masih ditemukan kendala seperti kurangnya fasilitas, keterbatasan kemampuan guru dalam IPTEK, dan belum optimalnya kebijakan digitalisasi pendidikan di berbagai sekolah dasar. Guru TIK (RN) menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut,

"Kami rutin mengikuti pelatihan, baik internal maupun eksternal, supaya kemampuan mengajar kami terus berkembang. Selain itu, kami juga meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar mereka dapat mendukung pembelajaran anak di rumah." (RN, wawancara, 2025)

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (S) menambahkan bahwa sekolah berkomitmen untuk terus memperbaiki fasilitas TIK supaya proses belajar mengajar lebih optimal,

"Kami berupaya melakukan peremajaan fasilitas TIK secara berkala agar perangkat yang digunakan selalu dalam kondisi baik dan memadai. Kami juga mendorong guru untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran agar dapat mengatasi keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan murid," (S, wawancara, 2025)

Melalui langkah-langkah tersebut, SD Budi Luhur Cimahi berusaha mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran TIK melalui pelatihan berkelanjutan bagi guru, komunikasi yang intensif dengan orang tua, serta peningkatan sarana dan prasarana teknologi. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan murid memperoleh pengalaman belajar TIK yang optimal meskipun menghadapi berbagai kendala. Namun demikian, keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan dasar sangat ditentukan oleh kesiapan infrastruktur, dukungan teknis, strategi kebijakan sekolah yang mendorong inovasi digital, serta pentingnya memperkuat kapasitas guru sebagai pelaksana utama kurikulum (Wahyudi & Jatun, 2024).

Temuan ini sejalan dengan teori *self-efficacy* Bandura, di mana kepercayaan diri guru sangat dipengaruhi oleh pengalaman pelatihan dan dukungan dari lingkungan (Andina *et al.*, 2023). Studi-studi terbaru menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam membangun literasi digital murid serta meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (Syafryadin *et al.*, 2022). Oleh karena itu, langkah-langkah yang telah diterapkan di SD Budi Luhur Cimahi dapat dikatakan telah sesuai dengan arah rekomendasi penelitian terkini, meskipun penguatan melalui pelatihan berbasis komunitas dan advokasi

kebijakan infrastruktur masih diperlukan untuk mendukung implementasi TIK yang berkelanjutan dan menyeluruh.

Analisis Kesiapan Guru dan Dampaknya

Kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran TIK di SD Budi Luhur Cimahi tercermin dari beberapa aspek penting. Pertama, guru secara aktif menyusun perangkat ajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan murid serta standar kurikulum yang berlaku. Mereka menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pelatihan dan kegiatan KKG untuk meningkatkan kompetensi profesional, khususnya dalam mengadopsi teknologi terkini dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru mampu beradaptasi dengan metode pengajaran yang mengintegrasikan teknologi modern sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih efektif.

Tidak kalah penting, guru menjalin kolaborasi yang baik dengan orang tua dan lingkungan sekitar untuk mendukung keberhasilan pembelajaran TIK secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan dukungan institusional, pelatihan yang konsisten, serta memiliki kontrol dalam proses pembelajaran cenderung memiliki kesiapan yang lebih tinggi dan mampu menjalankan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif di lingkungan sekolah dasar (Nofrianni *et al.*, 2024). Guru TIK (RN) menegaskan pentingnya kolaborasi dan pengembangan profesional ini,

“Saya selalu berusaha menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik murid dan mengikuti pelatihan agar metode pembelajaran TIK saya semakin efektif. Komunikasi dengan orang tua juga kami tingkatkan agar mereka dapat mendukung proses belajar anak di rumah,” (RN, wawancara, 2025)

Dukungan manajemen sekolah juga menjadi faktor kunci dalam kesiapan guru. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (S) menyatakan,

“Kami rutin mengadakan rapat kerja dan pelatihan bagi guru agar mereka siap menghadapi pendekatan pembelajaran terbaru. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga kami dorong agar pembelajaran TIK berjalan optimal,” (S, wawancara, 2025)

Dampak positif dari kesiapan guru ini terlihat dari peningkatan hasil belajar murid, baik secara kognitif maupun dalam pengembangan karakter. Murid menjadi lebih bertanggung jawab, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran TIK yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Namun, tantangan seperti pengelolaan waktu yang terbatas, keterbatasan fasilitas, serta pengawasan penggunaan teknologi di rumah masih memerlukan perhatian berkelanjutan agar dampak positif ini dapat terus ditingkatkan. Kesiapan guru berdampak langsung pada kualitas kinerja dan ketercapaian pembelajaran (Reza & Aufa 2024). Secara keseluruhan, kesiapan guru yang didukung oleh pelatihan, kolaborasi, dan adaptasi metode pembelajaran berbasis teknologi memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran TIK di SD Budi Luhur Cimahi.

Meski demikian, kendala yang ada harus terus diupayakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Temuan ini diperkuat oleh studi lain yang menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis TIK sangat dipengaruhi oleh pelatihan berkelanjutan, dukungan institusional, dan keterlibatan dalam komunitas belajar. Selain itu, penerapan model TPACK terbukti mampu meningkatkan kapasitas guru dalam mengintegrasikan aspek teknologi, pedagogik, dan materi pelajaran secara terpadu (Wiguna & Budiman, 2024). Oleh karena itu, langkah-langkah yang telah diterapkan oleh SD Budi Luhur Cimahi berpotensi menjadi contoh praktik baik bagi sekolah swasta di wilayah perkotaan lainnya, selama tetap memperhatikan kebutuhan pelatihan guru serta penguatan kebijakan digitalisasi di tingkat institusi.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum berbasis TIK di SD Budi Luhur Cimahi terbentuk melalui perpaduan kompetensi pribadi, dukungan institusi, serta pengalaman pelatihan yang telah dijalani. Guru yang memiliki kebebasan dalam menyusun proses pembelajaran dan memperoleh dukungan dari pihak sekolah cenderung lebih siap serta mampu beradaptasi terhadap perubahan kurikulum. Keberhasilan integrasi TIK tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh kesiapan pedagogis dan semangat kolaboratif para guru dalam menjawab tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dengan menerapkan pendekatan yang menyenangkan dan relevan dengan konteks murid, guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, fasilitas, serta beragamnya kemampuan murid.

Sebagai bentuk penguatan, penelitian ini menyarankan perlunya program pelatihan berkelanjutan yang mencakup aspek teknis, pedagogis, dan kontekstual. Dukungan berupa peningkatan sarana dan prasarana serta kebijakan sekolah yang mendorong inovasi digital menjadi faktor penting untuk menjamin keberhasilan implementasi kurikulum berbasis TIK. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan, misalnya dengan membandingkan kesiapan guru di sekolah negeri dan swasta di berbagai wilayah, atau menelusuri peran orang tua dalam mendukung pengembangan literasi digital anak di rumah.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis memastikan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan mendukung kelancaran penelitian ini, terutama kepada pihak sekolah sebagai narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi berharga selama proses wawancara berlangsung.

REFERENCES

- Amalia, N. R., Pramesti, E. V., Ulama, D. N., Nurpratiwiningsih, L., & Kurniawan, P. Y. (2022). Pelatihan dasar TIK di sekolah dasar. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(1), 35-40.
- Amilia, W. (2022). Peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dasar Kota Sawahlunto. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 254.
- Andina, F. N. A., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2023). Analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 7(3), 392-404.
- Azalia, A., Lorian, D. P., Taufik, E., Izzah, S. N., Nugraha, S., & Arya, G. Z. (2023). Systematic literature review: Curriculum development principle. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 141-154.
- Chisingui, A. V., & Costa, N. (2020). Teacher education and sustainable development goals: A case study with future biology teachers in an Angolan higher education institution. *Sustainability*, 12(8), 3344.

- Dewi, Z. R., & Sunarni, S. (2024). Peran literasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka: adaptasi dan transformasi di era digital. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 9-14.
- Hanik, E. U., Puspitasari, D., Safitri, E., Firdaus, H. R., Pratiwi, M., & Inayah, R. N. (2022). Integrasi pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) guru sekolah dasar SIKL dalam melaksanakan pembelajaran era digital. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(1), 15-27.
- Hariato, J. E. (2024). Implementasi manajemen pendidikan berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Indonesian Journal of Research and Service Studies*, 1(4), 169-177.
- Hartati, L., & Nahda, M. (2025). Kurikulum literasi digital: fondasi untuk masa depan berkelanjutan. *Journal Education, Sociology, and Law*, 1(1), 1-18.
- Hero, J. L. (2020). Teachers' preparedness and acceptance of Information and Communications Technology (ICT) integration and its effect on their ICT integration practices. *Puissant*, 1(1), 59-76.
- Karoso, S., & Cahyono, B. T. (2024). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2421-2428.
- Marlina, M., Qomarudin, M., Hasan, S., Tasdiq, T., & Yovillia, Y. (2024). Persepsi guru dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 121-126.
- Melisa, M. (2024). Analisis kesiapan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Al-Miskawih: Journal of Science Education*, 3(1), 443-462.
- Mukhula, J., Manyiraho, D., Atibuni, Z., & Olema, K. (2021). ICT adoption readiness and ICT policy implementation in secondary schools in Mayuge District, Uganda. *American Journal of Educational Research*, 9(8), 479-487.
- Murithi, J., & Yoo, J. E. (2021). Teachers' use of ICT in implementing the competency-based curriculum in Kenyan public primary schools. *Innovation and Education*, 3(1), 1-11.
- Ndari, W., & Mahmudah, F. N. (2023). Implementation of the Merdeka Curriculum and its challenges. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 111-116.
- Nofrianni, E., Prahagia, Y., Novalia, R. J., & Susanti, D. T. (2024). Analisis kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar di SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 151-160.
- Nubari, F. M. N., Rohmatuzzakiyah, A., Febriana, F. N., & Khasanah, N. (2026). Transformasi peran guru di era digital: tantangan etika komunikasi dan strategi penguatan profesionalisme. *Eduatik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 6(2), 851-861.
- Putra, M. S. W., & Wiranti, D. A. (2024). Analisis peran kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 111-119.
- Reza, R. O., & Aufa, A. (2024). Analysis of teacher readiness and performance in the implementation of the independent curriculum. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 9(1), 76-87.

- Romadhon, K., Rokhimawan, M. A., Irfan, I., Fajriyani, N. A., Wibowo, Y. R., & Ayuningtyas, D. R. (2023). Analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Studi kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1049-1063.
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2023). Analisis kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (studi kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 1336-1338.
- Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan kesiapan guru dan pelatihan literasi digital pada implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380-385.
- Suharyanti, D., Sundusiah, S., & Halimah. (2024). Identification of curriculum and empirical needs for the writing BIPA 4 GBL model. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 373-384.
- Syafryadin, S., Suherdi, D., Nadya, N. L., Harahap, A., & Astrid, A. (2022). Teacher readiness and challenges in creating learner autonomy in ICT-based English learning activities. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(3), 708-717.
- Syahdan, S., Marwa, M., & Herlinawati, H. (2022). English teachers' readiness in ICT applications for 21st century learning. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 20-30.
- Syairozi, I. (2022). Pembelajaran online di sekolah dasar: Tantangan kesiapan guru di era digital 4.0. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 8-14.
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi teknologi dalam pendidikan: tantangan dan peluang pembelajaran digital di sekolah dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444-451.
- Wiguna, A. C., & Budiman, N. (2024). Hubungan penguasaan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) guru terhadap motivasi guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 6(2), 116-127.
- Wulandari, I. G. A. (2020). Implementation of the 2013 curriculum based on a scientific approach (case Study at SD Cluster II Kintamani). *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 422-430.